

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam Bab 3, peneliti membahas tentang perencanaan penelitian, subyek penelitian, waktu dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif. Creswell (1988, hal. 15) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membahas suatu permasalahan sosial dan kemanusiaan yang terjadi. Berikut adalah beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang diuraikan oleh Wiriaatmadja (2009, hal. 10):

1. Penelitian kualitatif berlangsung secara alamiah sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya pada tempat kejadian dan perilaku manusia yang sedang berlangsung.
2. Peneliti merupakan instrumen utama pada penelitian dalam pengumpulan data.
3. Data yang disajikan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau deskriptif.
4. Fokus lebih terarahkan pada persepsi dan pengalaman partisipan.
5. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
6. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasar koherensi, wawasan, dan manfaat (Creswell, 1994: 162-163).

Dapat disimpulkan dari keenam karakteristik penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan informasi deskriptif dengan model pembahasan secara mendalam untuk mendapatkan pengertian yang lebih detail tentang suatu fenomena (Creswell, 2012).

3.2 Desain Penelitian

Peneliti melakukan studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus menurut Creswell (2012, hal. 73) merupakan suatu metode penelitian yang membahas secara mendalam tentang suatu isu atau kasus yang sedang terjadi. Studi kasus dilakukan untuk mendapatkan pengertian yang lebih intensif tentang satu kasus yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata (Bromley, 1986, dikutip dari Yin, 2012).

Tujuan dari sebuah penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus adalah ingin memperkaya pemahaman mendalam tentang suatu kasus yang sedang terjadi dalam konteks lingkungan sosial. Yin (2013) menambahkan bahwa tujuan khusus dari suatu studi kasus ialah untuk memiliki pemahaman mendalam tentang sebuah fenomena sosial yang cukup kompleks. Tuckman (1999) menambahkan bahwa studi kasus juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan spesifik tentang suatu kasus atau fenomena beserta penjelasan yang merinci.

3.3 Subjek, Latar, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 17 Oktober 2016 sampai dengan 4 November 2016. Peneliti menemukan suatu fenomena dalam lingkungan kelas, dimana ada satu siswa berkebutuhan khusus dengan kekhususan yang jarang

didengar oleh peneliti, yaitu apraksia. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan khusus untuk meneliti satu siswa berkebutuhan khusus apraksia yang memiliki kesulitan dalam melakukan instruksi yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Lebih dari itu, karena peneliti ingin mendapatkan informasi khusus tentang bagaimana cara mengatasi siswa berkebutuhan khusus apraksia, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada satu guru pembimbing khusus yang bertugas membantu siswa berkebutuhan khusus apraksia untuk memahami dan melakukan instruksi yang diberikan oleh guru kelas.

Peneliti memulai penelitian dengan melakukan observasi terhadap guru pembimbing khusus dan satu siswa berkebutuhan khusus di kelas satu Sekolah Dasar selama dalam masa pra-studi yang dimulai pada tanggal 17 Oktober 2016 dan 28 Oktober 2016 dalam dua mata pelajaran berbeda. Dalam masa pra-studi, peneliti mengumpulkan data dengan ceklis observasi yang diisi baik oleh peneliti dan guru kelas.

Observasi dimulai tanggal 31 Oktober 2016 sampai dengan 4 November 2016 pada setiap mata pelajaran. Guru mentor dan peneliti sama-sama mengisi lembar ceklis observasi pada setiap mata pelajaran di tanggal 31 Oktober, 1 November, 2 November, dan 4 November 2016. Peneliti melakukan wawancara kepada guru pembimbing khusus siswa berkebutuhan khusus pada tanggal 18 dan 31 Oktober 2016.

Penelitian dilakukan di Sekolah ABC Tangerang, sekolah yang menggunakan kurikulum berbasis nasional. Penelitian dilakukan di kelas satu sekolah dasar yang beranggotakan satu guru kelas, satu guru pembimbing khusus, dan dua puluh tiga orang siswa yang memiliki kemampuan dan latar belakang

kehidupan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi satu guru pembimbing khusus dan satu siswa berkebutuhan khusus. Untuk membuat terlihat lebih sistematis, penggunaan alokasi waktu dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1

Alokasi Waktu

No.	Waktu	Aspek
1.	11 Oktober – 16 Oktober 2016	Pembuatan dan validasi instrumen pada ketiga ahli
2.	17 Oktober – 4 November 2016	Masa pengamatan terhadap subyek penelitian
3.	17 Oktober 2016	Pra-studi pertama
4.	18 Oktober 2016	Wawancara pertama dengan guru pembimbing khusus
5.	28 Oktober 2016	Pra-studi kedua
6.	31 Oktober 2016	Pengambilan data ceklis observasi dan wawancara kedua dengan guru pembimbing khusus
7.	1 November 2016	Pengambilan data
8.	2 November 2016	Pengambilan data
9.	4 November 2016	Pengambilan data
10.	5 November – 9 Maret 2016	Membuat laporan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk skripsi

3.4 Sumber data

Peneliti mengumpulkan data dengan tiga jenis instrumen dari tiga sumber yang berbeda. Dari ketiga instrument yang digunakan, peneliti akan menganalisa dengan menggunakan triangulasi data. Arikunto (2010, hal. 178) mendefinisikan ketiga metode pengumpulan data dengan istilah triangulasi. *Tri* artinya tiga dalam bahasa Inggris, sedangkan *angle* dalam Bahasa Indonesia berarti sudut. Dapat disimpulkan bahwa triangulasi menurut Arikunto (2010, hal. 178) berarti pemantapan data melalui tiga sudut. Triangulasi data menunjuk upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data

berkenaan dengan persoalan yang sama (Prawito, 2007, hal. 99). Flick (2014) menambahkan,

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengambil tiga perspektif berbeda dari sebuah isu atau kasus untuk menjawab pertanyaan dari isu tersebut. Selain itu, triangulasi data juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memadukan ketiga sumber data yang memiliki perspektif yang berbeda.

Untuk membuat penelitian semakin objektif, peneliti menggunakan ceklis observasi yang diisi oleh guru mentor dan peneliti, serta melakukan wawancara. Hopkins (1993, hal. 125 dalam Wiriaatmadja, 2009) mengatakan bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing khusus selaku guru khusus yang mendampingi siswa berkebutuhan khusus di kelas satu Sekolah Dasar ABC Tangerang.

3.5 Prosedur Penelitian

Yin (2003, hal. 50) menyatakan ada beberapa tahap dalam melakukan penelitian studi kasus, di antaranya ialah; (1) Mendefinisikan dan mendesain, (2) Persiapan, pengumpulan, dan analisis data, (3) analisa dan memberikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga tahapan penelitian; (1) Pra-studi, (2) Persiapan dan pengumpulan data, (3) Analisis data. Diluar dari ketiga tahapan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan rincian tahapan berikut ini:

1. Peneliti mendiskusikan dengan guru mentor perihal judul dan subyek penelitian.
2. Peneliti melakukan perijinan kepada sekolah, guru pembimbing khusus, dan orang tua murid dari satu siswa berkebutuhan khusus apraksia di kelas satu Sekolah Dasar ABC Tangerang. (Lihat di Lampiran F1).
3. Peneliti mencari dan mengumpulkan landasan teori dan informasi dari berbagai sumber.
4. Peneliti menyusun instrument data yang akan digunakan untuk mengumpulkan data selama masa penelitian berlangsung.
5. Peneliti mulai mengobservasi subjek penelitian, dan mengisi lembar ceklis observasi mulai dari masa pra-studi pada tanggal 17 Oktober 2016 dan 28 Oktober 2016 sampai pada tanggal 4 November 2016. (Lihat di Lampiran B-1 sampai B-4).
6. Peneliti mengumpulkan data yang didapat selama penelitian berlangsung, lalu menganalisa data yang terkumpul.
7. Peneliti melaporkan hasil analisis data dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan kepada guru pembimbing khusus dan orang murid dari satu siswa berkebutuhan khusus apraksia di kelas satu Sekolah Dasar ABC Tangerang.

3.6 Pengumpulan Data

Arikunto (2010, hal. 176) menjelaskan adanya perbedaan antara metode pengumpulan data dengan instrumen. Metode berarti cara. Metode pengumpulan data berarti cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam

penelitiannya. Sedangkan instrumen berarti alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

Ketika peneliti sedang mengamati kejadian atau fenomena yang terjadi dalam sebuah lingkungan sosial, peneliti menggunakan alat bantu berupa lembar pengamatan untuk menampung banyak data yang terjadi sepanjang proses penelitian (Arikunto, 2010, hal. 176). Arikunto menggambarkan keempat metode pokok dalam pengumpulan data dengan instrumen yang digunakan dalam sebuah tabel.

Tabel 3. 2

Metode Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

No.	Nama metode pengumpulan data	Nama instrumen yang digunakan
1.	Angket	Lembar angket
2.	Wawancara	Pedoman wawancara
3.	Pengamatan (Observasi)	Lembar pengamatan atau lembar observasi
4.	Pencermatan dokumen	Lembar pencermatan dokumen

Sumber: Metode Pengumpulan Data dan Instrumen, 2010; Arikunto, hal.176

3.6.1 Instrumen Data

Arikunto (2010) mengartikan instrumen sebagai alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Gulo (2000) menambahkan lebih spesifik bahwa instrumen adalah pedoman tertulis tentang wawancara, observasi, atau daftar pertanyaan yang disusun sedemikian guna memperoleh informasi dari responden. Instrumen yang digunakan haruslah melalui tahap uji coba, untuk mengetahui apakah instrumen yang akan dipakai oleh peneliti layak digunakan saat penelitian. Darmono & Hasan (2002, hal. 65) menyatakan uji coba instrumen perlu dilakukan untuk mengetahui kehandalan instrument sebagai alat bantu saat proses pengumpulan data. Saat sudah melalui tahap uji coba, instrumen dapat

digunakan sebagai alat bantu pengumpulan data pada proses penelitian yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis instrumen. Peneliti menggunakan ceklis observasi yang diisi oleh peneliti, ceklis observasi yang diisi oleh guru mentor, dan lembar wawancara yang akan dilakukan dengan guru pembimbing khusus sebagai sumber data. Ketiga instrumen sudah di uji coba oleh ketiga ahli, yakni guru mentor, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan dosen mata kuliah metodologi penelitian di Universitas XYZ di Tangerang.

1.6.2 Observasi

Karl Popper menyatakan bahwa observasi merupakan tindakan yang merupakan penafsiran dari teori yang ada (Hopkins, 1993, hal. 77 dalam Wiriaatmadja, 2009, hal. 104). Mustaqim (2001) memaparkan observasi adalah metode yang mendasarkan pada pengamatan terhadap obyek penelitian, yang ditulis dalam bentuk sistematis. Wiriaatmadja (2009) mengutarakan ada tiga metode observasi, yaitu:

1. Observasi terfokus

Observasi terfokus merupakan pengamatan yang dilakukan apabila peneliti ingin memfokuskan penelitian pada satu topik atau aspek. Hopkins (1993 dalam Wiriaatmadja, 2009, hal. 112) apabila peneliti ingin melakukan penelitian kepada upaya guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan respons kepada pertanyaan guru, maka sebaiknya dilakukan pengamatan penelitian yang memfokuskan tentang meningkatkan kualitas bertanya.

2. Observasi Terstruktur

Sebuah observasi dapat dikategorikan sebagai observasi terstruktur apabila peneliti melakukan pengamatan secara teratur, dimulai dari perencanaan pengamatan, masa pengamatan, hingga hasil pengamatan. Misalnya, dengan membuat denah tempat duduk keseluruhan siswa dalam kelas. Pengamat kemudian mencatat jawaban siswa pada posisi duduk siswa tersebut, sehingga didapatkan jawaban beserta kualitas jawabannya yang tercatat serempak dengan posisi duduk siswa.

3. Observasi Sistematis

Hopkins (1993, hal. 106 dalam Wiriaatmadja, 2009, hal. 115) mendefinisikan observasi sistematis merupakan observasi yang dilakukan dengan menggunakan skala. Pengamatan secara sistematis umumnya disajikan dalam bentuk kuesioner atau angket. Peneliti melakukan pengamatan terstruktur dalam penelitian ini. Pengamatan terstruktur dilaporkan dalam bentuk ceklis observasi yang diisi oleh guru mentor sebagai guru kelas dan juga peneliti dalam tiap mata pelajaran.

3.6.3 Lembar Ceklis Observasi

Lembar ceklis observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk melihat seperti apakah penyampaian pengulangan instruksi yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru mentor dan peneliti. Peneliti menggunakan lembar ceklis observasi yang berisi beberapa pernyataan terstruktur tentang aspek pemberian instruksi yang baik dari seorang guru pembimbing khusus kepada siswa berkebutuhan khusus. Peneliti ingin melihat perubahan atau perkembangan yang diberikan oleh siswa

berkebutuhan khusus terhadap instruksi yang diberikan oleh guru pembimbing khusus pada tiap mata pelajaran dalam sepuluh kali masa pengamatan.

1.6.4 Wawancara

Mengutip dari Goetz dan LeCompte (1984), Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2009) mendefinisikan wawancara sebagai pertanyaan lisan yang diajukan dengan panduan tertulis kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi penting terkait dengan penelitian.

Wiriaatmadja (2009) menambahkan ada tiga bentuk wawancara, antara lain:

1. Wawancara terstruktur

Wawancara dikatakan terstruktur apabila pewawancara sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu, dimulai dari pertanyaan, target sumber data, hingga waktu dan tempat wawancara.

2. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya, tetapi pewawancara memberikan keleluasaan kepada narasumber untuk memberikan opini dari narasumber sendiri selama wawancara berlangsung atau memberikan penjelasan lebih terhadap jawaban yang diberikan narasumber (Elliot, 1991:80, dalam Wiriaatmadja, 2009:119).

3. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara dikatakan tidak terstruktur apabila pewawancara memberikan kebebasan pada narasumber untuk memilih topik bahasan sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih terkait dengan topik penelitian dan memberikan

keleluasaan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemikiran narasumber.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti merekam informasi dengan dua cara, yaitu:

1. Mencatat

Mencatat merupakan suatu aktivitas menuliskan informasi dalam selembar kertas. King & Horrocks (2010) menyatakan mencatat merupakan suatu aktivitas dasar yang dapat dilakukan apabila narasumber keberatan atau tidak bersedia direkam dalam bentuk video.

2. Merekam suara

DePoy & Gitlin (2016) mengungkapkan merekam suara menjadi satu strategi untuk merekam kejadian yang terjadi secara natural selama proses wawancara berlangsung. Merekam suara sangat penting dilakukan, terutama ketika peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dan memberikan pertanyaan terbuka.

Tabel 3. 3

Wawancara Guru Pembimbing Khusus

Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan
Penerapan Pemberian Instruksi Oleh Guru Pembimbing Khusus Pada Siswa Berkebutuhan Khusus	Mendapatkan perhatian siswa melalui cara yang multisensori .	1. Dengan cara apa Anda mendapatkan perhatian siswa agar siswa memperhatikan Anda? 2. Selain itu, adakah cara lain yang digunakan untuk mendapatkan perhatian siswa? Sebutkan.

	<p>Mengulangi instruksi yang diberikan guru dengan menggunakan media (tulisan, gambar, dan gerakan tangan).</p>	<p>3. Apakah Anda menggunakan bantuan media untuk membantu Anda memberikan instruksi?</p> <p>4. Media seperti apakah yang biasanya Anda pakai untuk membantu Anda mengulangi instruksi kepada siswa?</p> <p>5. Apakah Anda pernah menggunakan media seperti tulisan, gambar, dan gerakan tangan dalam mengulangi instruksi? Jika ya, seberapa sering Anda menggunakan media saat mengulangi instruksi pada siswa?</p> <p>6. Bagaimana dampak media yang Anda gunakan saat mengulangi instruksi pada siswa?</p>
	<p>Mengulangi instruksi yang diberikan oleh guru secara lisan dengan artikulasi yang jelas.</p>	<p>7. Apakah Anda menggunakan artikulasi yang jelas sewaktu mengulangi instruksi pada siswa?</p> <p>8. Apa dampak yang terlihat dari siswa jika Anda tidak menggunakan artikulasi yang jelas saat Anda memberikan instruksi?</p>
	<p>Mengulangi instruksi dengan menggunakan kata yang dimengerti oleh siswa.</p>	<p>9. Bagaimana Anda memilih kata-kata yang lebih dimengerti oleh siswa? Apakah Anda mengulangi instruksi menggunakan kata yang dimengerti oleh siswa?</p> <p>10. Apakah ada kata-kata khusus yang selalu Anda gunakan saat mengulangi instruksi kepada siswa? Kata-kata apakah itu?</p>
	<p>Memastikan siswa memahami instruksi yang diberikan dengan mengulangi instruksi lebih dari satu kali.</p>	<p>11. Apakah Anda sering mengulangi instruksi kepada siswa?</p> <p>12. Berapa kali Anda mengulangi instruksi?</p> <p>13. Bagaimana cara Anda memastikan bahwa siswa memahami instruksi yang diberikan?</p> <p>14. Apa respon yang biasa ditunjukkan apabila siswa mengalami kesulitan dalam menerima instruksi yang Anda berikan?</p> <p>15. Menurut Anda, hal apa yang perlu dikembangkan terkait tentang pemberian instruksi guru pembimbing khusus pada siswa?</p>

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah penelitian yang dilakukan mendukung tuntutan dari perilaku atau isu yang beredar (Abelson, 1995, dalam Shaughnessy, Zechmeister, & Zechmeister, 2003). Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Wiriaatmadja (2009) memiliki tiga tahap, antara lain: (1) pengurangan data; (2) validasi data; dan (3) menyimpulkan data.

Pengurangan data pada proses analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data yang didapat berdasarkan tanggal penelitian dari instrumen yang digunakan. Peneliti menggunakan validasi data dengan menggunakan triangulasi dari setiap indikator yang ada. Triangulasi merupakan tahap perbandingan data yang didapat dari dua sudut pandang yang berbeda (Arikunto, 2010). Data yang didapat melalui ketiga instrumen yang digunakan akan dibandingkan dalam sebuah tabel dan dibahas per indikator. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan data yang didapat berkaitan dengan peran guru pembimbing khusus dalam memberikan instruksi dengan menggunakan tiga instrumen berbeda yang diisi oleh ketiga sumber berbeda. Setelah melakukan validitas data melalui tringulasi per indikator, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan semua data yang telah terkumpul.